**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tendangan sabit merupakan salah satu jenis serangan tungkai dalam cabang olahraga pencaksilat. Tendangan jenis ini sangat sering dipergunakan dalam pertandingan pencaksilat karena dinilai efektif untuk mengenai lawan. Jenis tendangan ini sasarannya pada tengah badan atau daerah perut dan dapat juga daerah muka atau kepala serta menggunakan alat penyasar yakni pangkal jari kaki/punggung kaki. Tendangan ini disebut tendangan sabit karena memiliki arah lintasan dari samping yang berbentuk bulan sabit.

Pada saat melakukan tendangan sabit maupun jenis tendangan lainnya yang perlu diperhatikan adalah kelentukan dan keseimbangan serta motivasi berprestasi seseorang pada saat melakukan tendangan sabit sehingga dapat melakukan gerakan dengan benar dan mengenai sasaran yang tepat. Dalam proses pelaksanaan tendangan sabit haruslah cermat baik itu dalam melihat posisi sasaran maupun waktu yang tepat untuk melakukan tendangan.

Mengingat tendangan sabit merupakan salah satu jenis teknik dasar dari olahraga pencaksilat, dimana pencaksilat merupakan cabang olahraga yang menggabungkan olahraga dan seni dimana bentuk aktifitas gerakannya mempergunakan kaki, tangan atau bahkan anggota tubuh lainnya yang diperkenankan. Didalam olahraga pencak silat tersebut kita mengenal berbagai bentuk kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, belaan (tangkisan), hindaran, serangan, dan tangkapan. Untuk melakukan serangan dalam olahraga beladiri pencaksilat tersebut kita mempergunakan tangan dan kaki (tungkai).

1

Pencaksilat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang menunjang peningkatan kesehatan jasmani dan kondisi kejiwaan (rohani), dimana pencaksilat merupakan ilmu beladiri yang tercipta oleh budaya bangsa Indonesia untuk mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Pencaksilat sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Hal ini sangat tercermin pada masyarakat Indonesia yang sangat mementingkan harmoni keserasian hubungan antar pribadi, ketentraman, keamanan dan kedamaian, Kondisi ini selanjutnya membentuk norma tata nilai dimana pencaksilat hanya boleh digunakan bila dalam keadaan terancam atau terdesak, kondisi budaya tersebut mendorong pencak silat menemukan jati dirinya sebagai cara pembelaan diri bangsa Indonesia yang lebih mendahulukan unsur-unsur pembelaan dari pada unsur-unsur penyerangan.

Sebagai wahana pendidikan, pencaksilat sarat akan nilai-nilai luhur, Akbar (1991:270) menjelaskan “pencaksilat mempunyai 4 aspek, pembinaan mental dan spritual, bela diri, seni, dan olahraga”. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan bulat yang terpadu menjadi satu dalam diri seorang pesilat. Aspek olahraga (fisik) dalam pencak silat sangat penting karena gerakan-gerakan pencaksilat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam berbagai jenis komponen fisik utamanya kelentukan dan keseimbangan.

Aspek mental spiritual yang dikembangkan melalui pencak silat adalah bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, tenggang rasa, percaya diri, pengendalian diri, bertanggung jawab, serta motivasi berprestasi. Aspek motivasi berprestasi tersebut akan sangat kental pada diri berbagai lapisan masyarakat Indonesia untuk mengibarkan Sang Merah-Putih di kancah internasional sebagai bentuk warisan mental perjuangan para leluhur bangsa Indonesia di zaman perjuangan.

Motivasi merupakan dorongan bagi pemain untuk berusaha sekuat tenaga dan semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang maksimal. Untuk berprestasi dalam suatu cabang olahraga, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan latihan maupun pada saat pertandingan atau perlombaan dan memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi berpengaruh terhadap seorang pemain untuk memperoleh prestasi khususnya pada cabang olahraga pencaksilat. Apabila seorang pemain tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi, maka orang tersebut tidak akan mencapai prestasi yang optimal. Untuk dapat memperoleh prestasi dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang kuat.

Motivasi untuk berprestasi merupakan salah satu dasar yang menjadikan kegiatan olahraga tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Peranan olahraga dalam rangka meningkatkan prestasi, kesehatan jasmani dan rohani, dimasa akan datang memegang peranan yang penting. Kesehatan jasmani dan rohani merupakan hal yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup selama kita menjalani kehidupan. Meskipun memiliki gerakan yang cukup rumit namun tak dapat dipungkiri bahwa pencaksilat banyak diminati oleh para mahasiswa, pelajar, guru, artis, pedagang serta berbagai anggota masyarakat lainnya. Begitu pula pada jenjang pendidikan SD dan sederajat, SMP dan sederajat, SMA dan sederajat serta berbagai Universitas Negeri dan Swasta telah memasukkan mata pelajaran atau mata kuliah pencak silat.

Bidang olahraga juga merupakan salah satu aspek yang diperhatikan, dimana terhadap kemajuan bidang olahraga suatu daerah akan dapat membawa nama daerah tersebut terkenal terutama prestasi yang dicapai oleh atletnya. Permasalahan yang timbul adalah sulitnya mencari atlet yang berpotensi untuk dapat dilatih dan dibina. Padahal melalui kegiatan olahraga nama bangsa dapat dikenal di mata dunia. Semua Negara terus berusaha untuk meningkatkan prestasi olahraga demi untuk meningkatkan nama baik dan martabat bangsa dan negara melalui olahraga. Oleh karena itu usaha pembinaan olahraga harus terus dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Harsono (1988:101) bahwa “*training* adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaanya”. Oleh karena itu, pembinaan jangka panjang sangat perlu diterapkan pada setiap Negara terhadap tujuan menciptakan atlet-atlet yang bermutu dan mampu mengharumkan nama bangsa.

Pada saat ini olahraga juga merupakan hal yang sangat penting sebagai program kehidupan yang sehat. Olahraga telah mendapat tempat yang penting dihati masyarakat dan semua usia maupun golongan dapat melakukannya. Hal seperti ini juga dapat kita lihat pada hampir semua negara yang ada di muka bumi ini telah memasyarakatkan olahraga karena menyadari bahwa banyak aktifitas-aktifitas manusia yang memerlukan gerak, agar badan tetap sehat serta tingkat kesegaran jasmani seseorang tetap dalam kondisi prima. Kegiatan olahraga merupakan perilaku yang ditampilkan karena adanya gerak otot-otot atau anggota tubuh yang dikendalikan oleh sistem syaraf. Inti dari kegiatan olahraga adalah bergerak dan dalam kesempatan ini pula orang memperaktikkan keterampilannya terhadap melakukan suatu gerakan.

Perkembangan olahraga beladiri pencaksilat ini, sangat menimbulkan daya tarik sehingga selain sebagai mata pelajaran di bangku perkuliahan, banyak Universitas yang membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) serta Biro Kegiatan Mahasiswa Fakultas (BKMF) pencaksilat serta organisasi-organisasi pencaksilat lainnya didalam lingkungan kampus guna menyalurkan minat dan bakat mahasiswa. Hal ini juga diberlakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, yang memiliki suatu bentuk organisasi yang bernama “BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM” yang memiliki 26 orang anggota serta pembina dari BKMF Pencaksilat FIK UNM ini merupakan salah satu dosen di FIK UNM itu sendiri yakni bapak DR. Imam Suyudi, M.Pd yang memiliki *lisensi* pelatih nasional dan memiliki pelatih yakni Febri Harisandi, S.Pd dan Ardiansyah Hajir S.Pd yang merupakan mantan atlet nasional pencaksilat Indonesia. Dari wadah ini pula para mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Makassar telah mempersembahkan berbagai prestasi yang membanggakan.

Akan tetapi dari pengamatan sementara masih banyak mahasiswa-mahasiswi yang ikut serta dalam BKMF pencaksilat BEM FIK UNM masih belum sempurna gerakannya pada saat melakukan tendangan sabit. Padahal teknik tendangan ini memberikan angka atau nilai yang tinggi didalam pertandingan.

Meskipun BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM itu sendiri memiliki prestasi yang sangat membanggakan pada beberapa tahun terakhir di tingkat provinsi ataupun nasional, seperti juara umum I di Kejurnas UNHAS Cup 2015, juara umum I di Kejurnas PPLM 2014, juara umum III di Kejurnas Perti UGM Jogjakarta 2014, juara umum I Kejurnas UNHAS CUP 2013, juara umum I di Kejuaraan Tapak Suci UIN Alauddin Cup se-Indonesia Timur, dan berbagai prestasi luar biasa lainnya. Namun ada hal yang menjadi permasalahan yakni para atlet yang mampu menorehkan prestasi di kejuaraan tersebut adalah atlet yang memang sudah memiliki prestasi sejak masih berstatus pelajar, sedangkan mereka yang hanya berasal dari BKMF tersebut terlihat kurang termotivasi ataupun memiliki daya bersaing yang kurang. Dari proses latihan saja berdasarkan hasil observasi terlihat kurang bersemangat dan kurang disiplin.

Terhadap adanya penjelasan tersebut diatas, sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dalam cabang olahraga pencaksilat khususnya kemampuan tendangan sabit, dengan judul “**Pengaruh kelentukan, keseimbangan dan motivasi terhadap kemampuan tendangan sabit pada cabang olahraga pencaksilat anggota BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar** “.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian sangat penting untuk memudahkan penelitian dan membuat hipotesis yang berada dalam jangkauan penelitian yang dilaksanakan tersebut maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraiankan, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kelentukan terhadap motivasi pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung keseimbangan terhadap motivasi pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kelentukan terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar?
6. Apakah terdapat pengaruh kelentukan terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar?
7. Apakah terdapat pengaruh keseimbangan terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung kelentukan terhadap motivasi pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung keseimbangan terhadap motivasi pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung kelentukan terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan tendangan sabit pada olahraga pencaksilat atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelentukan terhadap kemampuan tendangan sabit pada permainan sepakbola melalui motivasi atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar.
7. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseimbangan terhadap kemampuan tendangan sabit pada permainan sepakbola melalui motivasi atlet BKMF Pencaksilat BEM FIK UNM Makassar.
8. **Manfaat Hasil Penelitian**

Apabila rumusan masalah telah terpecahkan dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini cukup signifikan, maka manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang keterkaitan antara kelentukan, keseimbangan dan kecepatan reaksi kaki terhadap kemampuan melakukan tendangan sabit dalam cabang pencak silat.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan olahraga pencaksilat khususnya dalam usaha peningkatan kemampuan melakukan tendangan sabit.
3. Sebagai bahan masukan bagi para Pembina, pelatih dan guru olahraga tentang pentingnya pembinaan kondisi fisik dan bagian-bagian fisik yang esensial yang menunjang pencapaian kemampuan dan kelentukan keseimbangan dalam melakukan teknik-teknik tendangan.
4. Sebagai bahan masukan bagi para Pembina, pelatih dan guru olahraga tentang pentingnya pembinaan mental khususnya motivasi berprestasi dalam melakukan teknik-teknik tendangan.
5. Berguna bagi usaha peneliti lebih luas dan mendalam untuk bidang olahraga khususnya dalam menentukan faktor-faktor yang dapat memberikan motivasi positif terhadap olahraga pencak silat.